

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Di Indonesia, batasan mengenai lanjut usia adalah 60 tahun ke atas, namun terdapat beberapa batasan-batasan umur yang mencakup batasan umur orang yang masuk di dalam kategori lansia diantaranya adalah 60 tahun dan 60-74 tahun baik pria maupun wanita (Ratnawati, 2017). Lansia sendiri bukan merupakan suatu penyakit, namun merupakan tahap lanjut dari suatu proses kehidupan yang ditandai dengan penurunan kemampuan tubuh untuk beradaptasi dengan stres lingkungan (Efendi & Makhfudli, 2010).

Pertumbuhan manusia menuju lanjut usia merupakan bagian dari proses pertumbuhan hidup yang tidak bisa dihindari. Sehat meski memasuki usia senja adalah harapan semua orang. Banyak orang merasa takut memasuki masa lanjut usia, karena mereka sering mempunyai kesan negatif atas orang yang lanjut usia. Menurut mereka lansia itu tidak berguna, lemah, tidak punya semangat hidup, penyakitan, pelupa, pikun, tidak diperhatikan oleh keluarga dan masyarakat, menjadi beban orang lain, dan sebagainya. Memang pada masa lansia orang mengalami berbagai perubahan, secara fisik maupun mental (Siahaan, 2010).

Proses penuaan pada setiap orang berbeda-beda, tergantung pada sikap dan kemauan seseorang dalam mengendalikan atau menerima proses penuaan itu. Penurunan kondisi fisik lanjut usia berpengaruh pada kondisi psikis. Dengan berubahnya penampilan, menurunnya fungsi panca indra menyebabkan lanjut usia merasa rendah diri, mudah tersinggung dan merasa tidak berguna lagi.

Menurunnya kondisi fisik membuat keadaan tidak memungkinkan dapat menyesuaikan dengan pekerjaan-pekerjaan yang memegang prinsip efektifitas dan kualitas serta kuantitas yang tinggi ikut berpengaruh. Dengan demikian pengangguran lanjut usia akan semakin banyak, dan lanjut usia semakin berada pada garis kemiskinan dan semakin tergantung pada generasi muda.

Sistem nilai budaya bangsa Indonesia masih memegang teguh semangat kekeluargaan yang menempatkan orangtua atau lanjut usia pada posisi yang terhormat. Dimana lingkungan keluarga merupakan wahana terbaik bagi lanjut usia untuk memperhatikan dan merawat orang tua. Namun dewasa ini banyak hal yang membuat keluarga tidak bisa secara utuh merawat orang tua mereka. Kesibukan dalam rutinitas sehari-hari, kondisi ekonomi dan hal-hal lain menjadi alasan dimana keluarga tidak mampu untuk merawat orang tua mereka. Oleh karena itu pemerintah mengupayakan suatu wadah atau sarana untuk menampung orang lanjut usia dalam suatu institusi. Di dalam wadah yang dibangun ini, para lansia diberikan pelayanan dan pembinaan yang dapat membantu lansia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Pelayanan sosial merupakan suatu bentuk aktivitas yang bertujuan untuk membantu individu, kelompok, ataupun kesatuan masyarakat agar mereka mampu memenuhi kebutuhan-kebutuhannya (Ibrahim, 2010: 177). Dengan demikian pelayanan sosial lansia adalah aktifitas yang bertujuan untuk membantu lansia dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhannya.

Permasalahan kesehatan dan kesejahteraan lanjut usia yang memadai. Program ini ditujukan agar para lansia yang rentan terkena penyakit dapat hidup sehat, mandiri serta berdaya guna agar tidak menjadi beban bagi keluarga maupun masyarakat sekitar. Dalam hal

ini telah diungkapkan melalui Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 67 Tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Lanjut Usia di Pusat Kesehatan Masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui evaluasi Program Posyandu Lansia termasuk faktor penghambat pelaksanaannya.

Pelayanan kesehatan lansia yang berjalan dengan baik, akan memberikan kemudahan bagi lansia dalam mendapat pelayanan bagi kesehatan dasar, sehingga kualitas hidup masyarakat di usia lanjut tetap terjaga dengan baik dan optimal (Grahacendikia, 2009). Hal tersebut tentunya diimbangi dengan peran serta lansia untuk terlibat dalam kegiatan apabila lansia tidak mau terlibat dalam program peningkatan kualitas kesehatan maka tidak akan tercapai sesuai dengan harapan yang direncanakan pemerintah (Depkes RI, 2010).

Kesehatan lansia berkaitan dengan peningkatan sarana untuk mempertahankan kesehatan lansia, mencegah gangguan kesehatan, mengobati penyakit dan upaya rehabilitasi bagi lansia dengan program-program antara lain pengukuran tinggi badan dan berat badan, pemeriksaan tekanan darah, pemeriksaan berkala dan pengobatan ringan, latihan fisik seperti olahraga dan diberikan penyuluhan-penyuluhan tentang kesehatan. Sehingga lansia yang teratur dalam memanfaatkan kegiatan lansia akan terkontrol kesehatannya.

Peran keluarga sangat penting dalam meningkatkan derajat kesehatan dan kualitas hidup lansia, peran tersebut meliputi peran perawatan keluarga, pendorong, inisiator-kontributor, penghubung keluarga dan pencari nafkah. Selain itu, peran keluarga dapat dilakukan melalui perubahan perilaku kearah perilaku hidup bersih dan sehat dalam tatanan keluarga, perbaikan lingkungan (fisik, biologis, sosial-budaya, ekonomi), membantu penyelenggaraan yankes (promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif), dan ikut dalam proses kontrol dan evaluasi pelaksanaan pelayanan bagi lansia (Depkes, 2013).

Posyandu Lansia merupakan program yang disediakan pemerintah, khususnya Dinas Kesehatan yang kemudian berkoordinasi dengan puskesmas pada tiap-tiap kecamatan untuk selanjutnya dikelola dan diselenggarakan oleh organisasi atau kelompok layanan sosial masyarakat untuk dapat memenuhi kebutuhannya dan kesejahteraan sosial yang memadai. Program tersebut bertugas melayani dan menangani berbagai keluhan masyarakat mengenai kesehatan pada lanjut usia. Program ini ditujukan agar para lansia yang rentan terkena penyakit dapat hidup sehat, mandiri serta berdaya guna agar tidak menjadi beban bagi keluarga maupun masyarakat sekitar.

Berdasarkan hasil wawancara awal, diperoleh informasi bahwa terdapat permasalahan lansia sepertikurangnya partisipasi masyarakat dalam mengikuti program posyandu lanjut usia dikarenakan ada kendala atau hambatan serta kondisi fisik dari lansia yang tidak memungkinkan untuk datang pada saat pelaksanaan kegiatan:

**Tabel 1.1**  
**Daftar Hadir Lanjut Usia Di Desa Nunmafo Kecamatan Insana Kabupaten Timur Tengah Utara**

NO	NAMA LANSIA	JK	TANGGAL LAHIR	UM	TB/LP	HASIL	JAN	FEB	MRT
1	THERESIA MANEK	P		57	161/110	BB - TENSI		82,8-172/110	91-162/113
2	AJ HASNA	P		50	144/89	BB - TENSI		51,5-164/99	59-157/125
3	THERESIA SIBU	P		71	148/79	BB - TENSI		47,2-136/81	47,7-138/82
4	THERESIA NIPU	P		71	150/79	BB - TENSI		44,6-141/90	39,1-130/82
5	EDWARDUS BIFEL	L		76	149/85	BB - TENSI		44,9-192/100	59-191/107
6	YOHANES SKERA	L		64	147/84	BB - TENSI		51,3-121/80	52-105/75
7	NUR HAYATI	P		70	151/87	BB - TENSI		49,1-184/99	50-141/85
8	HJ SUHARNI	P		68	151/86	BB - TENSI		48,1-134/81	56-156/75
9	APRIANA SILA	P		49	145/88	BB - TENSI		51,3-115/76	58-106/78
10	LORITA ATOLAN	P		50	149/86	BB - TENSI		50,4-120/84	41,4-118/77
11	ANTONIUS MANEK	L		65	180/107	BB - TENSI		-	83-151/92
12	MARTINA LEDA MOLO	P		48	159/92	BB - TENSI		-	73-132/91
13	YULIANA SANLAIN	P			-	BB - TENSI		-	51-146/96
14	FRANSISKUS NEKA	L		56	159/76	BB - TENSI		-	53-103/70
15	PETRUS OE	L		60	165/82	BB - TENSI		69-170/105	58,1-165/113
16	YOHANA TNAIS	P		65	154/88	BB - TENSI		59-141/80	48,4-138/71
17	BENEDIKTUS BKI	L		63	144/76	BB - TENSI		48-132/79	48,4-138/71
18	LUSIA USFUNAN	P		54	153/82	BB - TENSI		56-110/71	49,3-120/80
19	LOBERTA USFUNAN	P		49	155/99	BB - TENSI		69-155/79	60-170/107
20	CLARA ETA	P		75	156/74	BB - TENSI		54-195/82	48-184/92
21	SILVESTER LEU	L		77	163/73	BB - TENSI		53-131/41	44,8-134/68
22	MARGARETHA SIKINE	P		62	144/79	BB - TENSI		53-137/97	44,5-161/90
23	OLIVA KONO	P		63	150/97	BB - TENSI		68-118/74	58,3-114/77
24	HELENA PAKAINONI	P		55	153/73	BB - TENSI		49-116/77	42,7-156/74
25	TRESIA TIMO	P		65	153/74	BB - TENSI		54-111/49	48,4-100/60
26	TRESIA LELAN	P		79	140/86	BB - TENSI		52-111/77	45,7-120/81
27	MARGARETHA SALOI	P		64	141/95	BB - TENSI		67-141/79	59,2-145/84
28	HANA KONO	P		50	146/114	BB - TENSI		84-144/100	72,1-152/93
29	SISILIA NENO	P		75	150/89	BB - TENSI		52-130/61	51,5-145/78
30	YULIANA FAI	P		73	138/75	BB - TENSI		44-94/60	36,6-117/80
31	TRESIA TAUB	P		59	148/87	BB - TENSI		70-135/83	57,7-171/97
32	ELISABET TAKAIN	P		71	145/73	BB - TENSI		47-158/87	39,7-155/90
33	TRESIA LAKNENO	P		66	146/91	BB - TENSI		45-99/59	36,2-123/64
34	AGUSTIMUS LAPE	L		67	166/79	BB - TENSI		65-92/65	-
35	ANASTASIA MENI	P		86	156/67	BB - TENSI		41-101/66	34,4-100/66
36	LAZARUS C. ATOLAN	L		65	165/82	BB - TENSI		68-121/81	57,5-104/97
37	ELISABET TAFIN	P		59	157/74	BB - TENSI		50-98/67	49,7-119/73
38	EGNES ETA BIMOLO	P		77	144/79	BB - TENSI		40-154/101	38,4-134/99
39	BARNABES BE	L		70	162/81	BB - TENSI		60-115/63	50,4-130/75
40	MARIA BAJO SUJEN	P		62	141/49	BB - TENSI		62-150/88	-
41	YOHANES LEKO	L		71	150/74	BB - TENSI		-	-
42	MARGARETHA TAUB	P		73	141/76	BB - TENSI		-	-
43	ANASTASIA MENI	P		86	152/64	BB - TENSI		-	-
44	MARGARETHA HATI	P		52	150/77	BB - TENSI		57-102/62	47,4-102/72
45	HELENA LEU	P		80	148/71	BB - TENSI		-	-
46	AGUSTINUS SIKONE	L		81	161/75	BB - TENSI		-	-
47	PIUS KONO	L		73	144/75	BB - TENSI		-	-
48	ELISABET LEU	P			155/74	BB - TENSI		-	-
49	ROSINA TANESIB	P		53	-	BB - TENSI		-	-
50	FILomena SAU	P		81	139/64	BB - TENSI		-	-
51	LAURENSIS L. NAIF	L			148/74	BB - TENSI		-	-
52	COSMAS NUA	L		69	171/78	BB - TENSI		-	-
53	KATHARINA NESI	P		65	154/47	BB - TENSI		-	-
54	HELMINA H. NAIF	P		57	145/70	BB - TENSI		-	-
55	ELISABET LALUS	P		60	155/87	BB - TENSI		-	-
56	MARIA TAFIN	P		67	159/74	BB - TENSI		-	-
57	ROSINA ATOLAN	P		90	137/64	BB - TENSI		-	-
58	MARIA ELI	P		73	-	BB - TENSI		-	-
59	VERONIKA TAUB	P		61	150/78	BB - TENSI		-	-
60	LAURENSIUS LEU	P		71	-	BB - TENSI		-	-
61	MARIA BONA	P		71	141/68	BB - TENSI		-	-
62	LUSIA LEU	P			143/100	BB - TENSI		-	-
63	AGNES ETA	P			-	BB - TENSI		-	-
64	MARIA C.R BONA	P		52	-	BB - TENSI		-	-
65	STANILAUS TIMO	L		72	150/90	BB - TENSI		-	-
66	ELISABET ENO	P		55	152/61	BB - TENSI		-	-
67	THERESIA KOME	P		62	-	BB - TENSI		-	-
68	FRENSISKUS LEU NAISAU	L		53	160/80	BB - TENSI		-	-
69	ELISABET KUSI	P		58	146/75	BB - TENSI		-	-
70	ROSINA NENO	P		56	149/82	BB - TENSI		-	-
71	ALFONSIUS ATAUPAH	L		45	167/65	BB - TENSI		-	-
72	MARIA BOLOK TAHAN	P		67	152/75	BB - TENSI		-	-
73	NIKOLAS USKENAT	L		66	160/79	BB - TENSI		55-138/88	56-166/77
74	ANTONIUS ANBAIT	L		84	155/77	BB - TENSI		40-126/82	41-100/79
75	YULIANA SAKO	P		68	148/63	BB - TENSI		-	-
76	YULIANA TNESI	P			151/79	BB - TENSI		-	-
77	KOMILA BALOK	P		93	147/62	BB - TENSI		-	-
78	NOKOLAS NILA	L		68	156/68	BB - TENSI		40-124/75	42-145/86
79	MARIA BELI USFUNAN	P		58	155/88	BB - TENSI		60-133/76	-
80	SISILIA SIKONE	P		79	152/64	BB - TENSI		30-102/67	30-102/73
81	YOSEFA TEFA	P		60	148/67	BB - TENSI		37-119/84	-
82	SERAFINA LINI	P		56	144/67	BB - TENSI		38-134/77	-
83	SISILIA BELI	P		80	148/65	BB - TENSI		33-137/76	33-139/80
84	MARIA BELI HAKI	P		79	153/63	BB - TENSI		39-137/86	39-122/89
85	ELISABETH ELI	P		59	144/67	BB - TENSI		-	39-147/93

86	DOMINIKA MANBAIT	P		52	147/70	BB - TENSI		45-12/85	46-110/75
87	PETRUS S. PAKAINONI	L		66	155/75	BB - TENSI		48-107/76	50-119/82
88	MARTINUS USKONO ELI	L		45	160/93	BB - TENSI		-	-
89	KORNELIA ENO	P		68	155/75	BB - TENSI		45-105/84	-
90	THERESIA ELI	P		58	158/67	BB - TENSI		45-160/93	-
91	MARIA LINI	P		46	136/80	BB - TENSI		-	-
92	OLIVA BANU	P		69	163/73	BB - TENSI		57-20/81	-
93	DOMINIKUS MENI (NUBE)	L		46	165/77	BB - TENSI		-	46-151/88
94	SIPRI SIKONE	L		88	161/65	BB - TENSI		-	-
95	MARSELINUS KUSI	L		63	154/65	BB - TENSI		-	-
96	ANTONIUS BONA	L		67	165/64	BB - TENSI		-	46-123/80
97	ROSINA MALAFU	P		57	156/74	BB - TENSI		48-137/92	49-113/75
98	ELISABET BIKEFI	P		52	158/78	BB - TENSI		55-176/92	-
99	YULIANA SIKONE	P		65	142/66	BB - TENSI		-	34-102/73
100	PAULUS TEFLOPO	L		58	158/68	BB - TENSI		-	-
101	YULIANA SAKO SUNI	P			-	BB - TENSI		-	-
102	SILFESTER RAME	L		58	157/76	BB - TENSI		-	-
103	YOSEB TASAEB	L		55	159/65	BB - TENSI		-	-
104	ELISABET KLOE	P		72	156/78	BB - TENSI		-	-
105	YOHANES FATIN	L		62	168/69	BB - TENSI		-	-
106	HENDRIKA BIKEFI	L			154/95	BB - TENSI		-	-
107	PATRISIUS UKENAT	L		67	160/78	BB - TENSI		-	-
108	LAMBERTUS USKONO	L			167/60	BB - TENSI		-	-
109	ANTONIUS LELAN MANBAIT	L		65	152/89	BB - TENSI		44,2-104/66	44,3-125/79
110	MARGATERHA PELLO	P		81	158/73	BB - TENSI		31,8-125/75	31,1-124/79
111	MARIA LELAN	P		80	147/63	BB - TENSI		43,1-113/87	-
112	ANTONIUS SAKO	L		69	156/75	BB - TENSI		47,8-148/74	-
113	ALOSIUS MASU	L		82	159/78	BB - TENSI		34,6-148/74	-
114	AQLUNA ELI	P		70	147/64	BB - TENSI		67,5-97/72	66,8-102/82
115	THEREISA SIBU	P		56	149/93	BB - TENSI		63,1-157/102	62-154/87
116	MARTINUS TAKAIN	L		63	156/89	BB - TENSI		42,7-134/86	52,1-134/93
117	ELISABETH FATIN	P		55	143/79	BB - TENSI		54,6-144/83	54-168/97
118	AGNES ETA	P		64	142/75	BB - TENSI		-	-
119	STEFANUS ROHY	L		68	164/97	BB - TENSI		-	-
120	ELISABETH LEU	P		63	155/83	BB - TENSI		51,5-181/97	52,7-199/102
121	ROSINA ENO	P		67	146/76	BB - TENSI		48,4-117/76	-
122	ELISABETH ENO	P		70	149/77	BB - TENSI		54,4-155/95	-
123	ELISABETH PUNI	P			148/93	BB - TENSI		-	-
124	ANTONIUS SAU TAUB	L		86	154/82	BB - TENSI		-	-
125	ELISABETH LEUHELENA KONO	P		78	136/98	BB - TENSI		51,7-153/97	51,4-117/72
126	MARIA TAFIN	P		75	144/70	BB - TENSI		27,7-160/82	-
127	PETRONELA TEFA	P		94	152/85	BB - TENSI		44-125/80	-
128	ELISABETH LELAN	P			153/72	BB - TENSI		54-146/75	55,3-140/87
129	KATHARINA NESI	P		58	156/100	BB - TENSI		40,9-121/80	55,3-140/87
130	MARGARETHA TIMO	P		73	154/92	BB - TENSI		69,5-152/88	-
131	LUSIA LINI	P		71	152/74	BB - TENSI		46,4-178/110	42,9-137/117
132	BRNABAS HAOS	L		92	150/65	BB - TENSI		-	-
133	BERNADINA TAEK	P			146/86	BB - TENSI		-	-
134	ELISABET BELI	P		63	152/95	BB - TENSI		58,1-167/128	59,4-163/91
135	MARGARETHA HATI	P		61	149/70	BB - TENSI		36,8-109/75	-
136	YOSEP SAU	L			151/83	BB - TENSI		53-125/87	-
137	ELISABETH ELI	P			145/79	BB - TENSI		-	-
138	AGUSTINUS ALUMAN	L		63	153/78	BB - TENSI		43-251/102	-
139	NURYANA	P		48	157/91	BB - TENSI		62,5-104/75	62,1-109/69
140	PETRUS SIKONE	L		66	152/82	BB - TENSI		51,5-110/65	-
141	YULIANA ELI	P		59	157/80	BB - TENSI		51,9-121/77	-
142	FRANSISKA FEKA	P		60	153/78	BB - TENSI		-	47,4-100/64
143	MARGARETHA UN	P		80	141/63	BB - TENSI		35,6-107/68	-
144	ELISABETH TAFIN	P			151/93	BB - TENSI		56,8-146/87	-
145	BERNADUS BE	P		59	153/79	BB - TENSI		52,5-143/93	-
146	ELISABETH TAFIN	P		62	151/85	BB - TENSI		45,1-109/77	-
147	MIKHAEL KASE	L		62	157/68	BB - TENSI		54,6-146/127	-
148	HERMAN LAKA	L		64	149/93	BB - TENSI		-	-
149	MARIA LELAN	P		70	155/77	BB - TENSI		-	52,8-128/71
150	ANNA TAUB TONIS	P		80	144/99	BB - TENSI		62,7-146/91	-
151	THERESIA TAUB BINABU	P		57	155/87	BB - TENSI		53-105/61	-
152	MARIA YOVITA SANI	P		62	139/91	BB - TENSI		54,6-185/134	-
153	LAURENSIUS LEU	L		50	162/82	BB - TENSI		57,5-114/79	58,6-132/80
154	YULIANA NAOB	P			-	BB - TENSI		-	44,7-122/84
155	ELISABETH TONIS	P			-	BB - TENSI		-	-
156	SUSANA RUSANTI	P			-	BB - TENSI		-	-
157	CORNELIA AMAANAN	P		50	143/85	BB - TENSI		-	-
158	MARIA SANI	P			-	BB - TENSI		-	-
159	KATHARINA NIFU	P			143/103	BB - TENSI		-	-
160	ALOSIUS HATI	L		61	139/93	BB - TENSI		-	-
161	YULIANA FUNAN	P			156/82	BB - TENSI		-	35,2-102/71
162	YOHANES NESI BAKI	L		65	142/80	BB - TENSI		-	43,8-154/92
163	LAMBERTUS SUKI HAOS	L			154/82	BB - TENSI		-	42,2-169/73
164	LONGMUS LOKA	L			142/83	BB - TENSI		-	47-98/67
165	MONIKA NENO	P			146/80	BB - TENSI		49,4-106/66	-
166	EDMUNDUS BELI	L		61	154/83	BB - TENSI		59,7-141/88	-
167	ELISABETH BE	P			150/87	BB - TENSI		-	69,5-125/69
168	GREGORUS TAUB	L		51	168/94	BB - TENSI		-	-
	JUMLAH								

Sumber : Polindes Nunmafo 2024

**Tabel 1:2**  
**Jumlah Aktif Lansia Perbulan Di Desa Nunmafo Kecamatan Insana Kabupaten Timor Tengah Utara 2024**

<b>N O</b>	<b>BULAN</b>	<b>JUMLAH AKTIF</b>	<b>JUMLAH TIDAK AKTIF</b>
1	Januari	-	-
2	Februari	90	78
3	Maret	75	93

**Sumber : Polindes, Nunmafo 2024**

Penulis mendapat gambaran umum bahwa program pelayanan kesehatan lansia belum berjalan maksimal. Sehingga untuk mengetahui apakah program yang telah ditetapkan oleh pemerintah tersebut sudah berjalan sesuai dengan tujuan dan fungsi program. Mengingat bahwa peran posyandu ini cukup penting, maka dari itu perlu adanya evaluasi lebih lanjut terkait proses pelaksanaan program yang telah dijalankan. Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian Dengan judul: **“Evaluasi Kebijakan Penyelenggaraan Kesehatan Lansia Di Desa Nunmafo Kecamatan Insana Kabupaten Timor Tengah Utara”**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut: **Bagaimana Evaluasi Kebijakan Penyelenggaraan Kesehatan Lansia Di Desa Nunmafo Kecamatan Insana Kabupaten Timor Tengah Utara?**

### **1.3 Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui Evaluasi Kebijakan Penyelenggaraan Kesehatan Lansia Di Desa Nunmafo Kecamatan Insana Kabupaten Timor Tengah Utara.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi para pembaca dan memberikan informasi mengenai Evaluasi Kebijakan Penyelenggaraan Kesehatan Lanjut Usia Di Desa Nunmafo Kecamatan Insana Kabupaten Timor Tengah Utara. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan kajian pengembangan mengenai penanganan pelayanan lansia yang menjadi bagian dari pendidikan non formal serta dapat mengaplikasikan ilmu yang didapat selama kuliah, sehingga mendapatkan suatu pengalaman antara teori dan kenyataan.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi peneliti

**Penelitian** ini dapat menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman peneliti terkait Evaluasi Kebijakan Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Lansia

#### b. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi masyarakat agar lebih memahami dan dapat memperluas pola pemikiran tentang evaluasi program pelayanan kesehatan lansia.

#### c. Bagi instansi / lembaga

Dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan kebijakan pemerintah berkaitan dengan masalah evaluasi program pelayanan kesehatan lansia.